

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting. Sehingga akhlak digunakan sebagai nilai moralitas dalam Islam yang memberikan peran penting bagi kehidupan, baik bersifat individual maupun kolektif. Dalam Al – Qur'an disebutkan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*
(QS Al – Ahzab ayat 21)¹

Di dalam hadits juga di sebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا
أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya : *“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya,”* (HR At Tirmidzi).

Berdasarkan ayat Al – Qur'an dan Hadits tersebut, maka semakin jelas bahwa eksistensi akhlak dalam agama islam sangat dijunjung tinggi. Karena

¹ “Al-qur'an dan terjemah / Departemen Agama RI | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.”

ajaran islam memperjuangkan kesempurnaan , kebaikan, dan keutamaan akhlak. Dan bagi manusia yang mau mengikuti aturan-aturan tersebut, niscaya ia tidak akan tersesat, dan akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Akhlak dalam Islam ialah perangai atau tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan. Bila seseorang melakukan perbuatan baik, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang tersebut melakukan perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk. Adapun dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa seseorang baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di mana segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah yang baik untuk pegangan kehidupan sehari-hari. Dan apa yang dianggap buruk oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah tidak baik dan harus di jauhi.²

Namun realitanya, perilaku serta budi pekerti (akhlak) dari pelajar saat ini sangat-sangat memprihatinkan, di antaranya mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, bertingkah laku yang kurang sopan, dan tidak lagi patuh terhadap orang tua maupun guru. Maka dari itu perlunya ada pembinaan atau pendidikan akhlak terhadap anak zaman sekarang.

Pendidikan adalah proses menanamkan akhlak mulia ke dalam jiwa anak. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga memiliki peranan penting

² Alnida Azty et al., "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018).

dalam usaha pembentukan akhlak mulia pada anak.³ Dalam keluarga, pendidikan akhlak akan didapatkan anak sejak kecil dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan sehari – hari. Meskipun anak ketika lahir telah membawa fitrah beragama, namun ia masih membutuhkan bimbingan dari orang lain.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena pendidikan membantu mengembangkan potensi anak kearah yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berlaku di lingkungan madrasah / sekolah saja, karena pada hakekatnya pendidikan di maknai sebagai usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah / madrasah yang berlangsung seumur hidup di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak karena merupakan tempat tinggal anak hidup berinteraksi. Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak, apabila anak berada di lingkungan yang baik maka akan memberikan dampak yang baik pula bagi perkembangan karakter anak dan sebaliknya, lingkungan yang buruk akan memberikan dampak buruk bagi perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama bagi orang tua untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan anak dari lingkungan negatif.⁴

³ Samsul Bahri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Indramayu Jawa Barat : CV Adanu Abimata 2020), hlm. 30

⁴ Evi Febriani, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaiddi, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024).

Pendidikan karakter akan berjalan efektif apabila melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, madrasah / sekolah, dan masyarakat. Pendidikan akhlak tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi, terutama keluarga.⁵ Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pendidikan akhlak anak. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan keluargalah akhlak anak di bentuk.

Adapun pendidikan awal anak adalah keluarga yang merupakan lembaga pendidikan pertama yang berperan sangat penting terhadap pembentukan akhlak anak, orang tua harus bisa memberikan pelajaran dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari – hari. Terkadang ada orang tua yang secara tidak langsung mencontohkan perilaku yang baik, seperti melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu, bertutur kata sopan, dan makan minum sambil duduk. Dengan demikian secara tidak langsung anak akan mencontoh dan melakukan kebiasaan atau perilaku yang dilakukan orang tuanya. Namun sebaliknya, orang tua yang tidak memberikan contoh pendidikan agama dan budi pekerti maka akan berdampak kepada perilaku anak.

Di Madrasah Diniyah Assalam Gresik, sebagian besar peserta didik sudah memiliki akhlak yang bisa dikatakan cukup bagus. Di Madrasah Diniyah Assalam Gresik para guru sudah menyisipkan materi dan juga

⁵ Lili Hastuti, “EDUCREATIVE : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak TRI PUSAT PENDIDIKAN” 5, no. 1 (2020), hlm. 84.

mencontohkan akhlak yang baik kepada para peserta didik, namun tidak semua anak menerima dan merubah akhlaknya menjadi lebih baik. Maka dari itu penulis memilih penelitian dan pembahasan ini, karena ingin tahu seberapa besar pengaruh keteladanan dan pendidikan orang tua dalam pembentukan akhlak anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para orang tua dapat meningkatkan perannya sebagai teladan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga tercipta generasi yang memiliki iman yang kuat dan perilaku yang terpuji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan – permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keteladanan orang tua di Madrasah Diniyah Assalam Gresik?
2. Bagaimana akhlak anak di Madrasah Diniyah Assalam Gresik?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan orang tua dengan akhlak anak di Madrasah Diniyah Assalam Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keteladanan orang tua di Madrasah Diniyah Assalam Gresik
2. Untuk mengetahui akhlak anak di Madrasah Diniyah Assalam Gresik

3. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dengan akhlak anak di Madrasah Diniyah Assalam Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang peran keteladanan orang tua dalam pembentukan akhlak anak, khususnya dalam konteks pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi – studi selanjutnya yang membahas aspek pendidikan akhlak di lingkungan keluarga dan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan islam, khususnya pada aspek moral dan karakter. Adapun kegunaan tersebut antara lain :

1. Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya keteladanan dalam membentuk akhlak anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan peran orang tua sebagai teladan utama di lingkungan keluarga.

2. Lembaga

Penelitian ini dapat membantu guru dan pengelola Madrasah dalam merancang program pembinaan akhlak yang terintegrasi dengan peran orang tua. Kolaborasi antara Madrasah dan Keluarga diharapkan dapat lebih efektif dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia.

3. Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akhlak berbasis keteladanan orang tua dan lingkungan yang kondusif. Dengan menyebarkan penelitian ini, diharapkan ada upaya kolektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti yang ingin melanjutkan studi terkait hubungan keteladanan orang tua dalam pembentukan akhlak anak di berbagai konteks lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam hal ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan guna memberikan gambaran yang jelas dari masing – masing bab yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan yang lain. Berikut sistematika pembahasan yang dimaksud :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini merupakan permulaan dari pembahasan, yang di dalam nya mengulas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II : Landasan Teori. Tinjauan tentang konsep keteladanan orang tua, pembentukan akhlak anak, dan juga keterkaitan antara keteladanan orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat pengukur data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab V : Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

